



# JIMMBA

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

Homepage: <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>

## ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SETELAH PENGGABUNGAN PERUSAHAAN

(Pada Perusahaan Sektor Tambang yang Terdaftar di BEI yang Melakukan Aktivitas Penggabungan Perusahaan pada Tahun 2017)

**Elvin Christina, Arya Samudra Mahardhika**

Universitas Putra Bangsa

Universitas Putra Bangsa

elvinchristina20@gmail.com

### ARTICLE INFO

Article History:

Received:

Accepted:

Published:

**Keywords:** *Mergers and acquisitions, financial performance, paired simple t-test.*

### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the differences in firm performance before and after mergers and acquisitions on corporate merger and acquisition activity. Corporate performance is measured by using financial ratio: Current Ratio (CR), Total Assets Ratio (TATO), Fixed Assets Ratio (FATO), Debt to Assets Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM) and Return On Assets (ROA). Quantitative methods is used in this study, take the data from all mining sectors doing merger and acquisitions in Indonesia Stock Exchange (IDX) with the 2017, sampling in the study using purposive sampling method, with data obtained 90 corporate merger and acquisitions. Nonparametric test used was the Paired Simple T-test to answer the hypothesis. The results from this research showed that partial study in 5 financial ratio, CR, TATO, FATO, DAR, NPM and ROA did not show a difference in the whole year of observation 2 years before and 2 years after mergers and acquisition.*

### Pendahuluan

Di Indonesia, sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang menjadi penopang dalam hal pembangunan ekonomi karena Indonesia memiliki sumber daya energi dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam hal menciptakan iklim investasi kondusif. Investasi yang kondusif tidak terlepas dari adanya investor. Di tengah persaingan yang semakin kompetitif, hal ini mendorong perusahaan untuk menciptakan inovasi yang terus – menerus serta mengembangkan konsep atau metode-metode baru dalam perusahaan agar perusahaan tetap memiliki nilai tambah dimata para investornya.

Penggabungan usaha atau kerjasama dengan pihak ketiga dengan melalui merger dan akuisisis merupakan, strategi yang juga dapat dilakukan oleh perusahaan. Strategi yang dibuat oleh perusahaan akan menghasilkan sebuah keputusan strategik yang merupakan pilihan dari alternatif yang dirancangan untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

Dengan dilakukannya merger dan akuisisi, diharapkan perusahaan dapat melanjutkan usahanya dengan bantuan serta kerjasama dengan perusahaan lain dan selanjutnya untuk saling bersinergi mencapai tujuan tertentu. Gie (1992) dalam Payamta dan Setiawan (2004) mencatat beberapa manfaat merger dan akuisisi yaitu komplementaris, pooling kekuatan, mengurangi persaingan, menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan beberapa kondisi kadang dinyatakan bahwa penggabungan usaha tidak lain adalah pengambilalihan salah satu perusahaan bermaksud membeli perusahaan lain dan kerap kali berada di luar kemauan perusahaan atau kelompok-kelompok pemegang saham.

Merger dan akuisisi juga dianggap dapat memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Hitt, 2002). Tujuan menggabungkan usaha melalui merger dan akuisisi adalah nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi dan dengan dilakukannya merger dan akuisisi diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53).

## **Kajian Teori dan Telaah Literatur**

### **Stres Kerja**

#### **Teory Sinyal (*Signaling Theory*)**

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

### ***Penggabungan Usaha***

Pengertian penggabungan usaha (*business combination*) secara umum adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain. Penggabungan usaha dapat berupa pembelian saham suatu perusahaan oleh perusahaan lain, atau pembelian aktiva netto suatu perusahaan. Secara teori penggabungan usaha dapat berupa merger, akuisisi, dan konsolidasi

### ***Merger***

Merger berasal dari kata "*mergere*" (latin) yang berarti bergabung, bersama, berkombinasi yang menyebabkan hilangnya identitas akibat penggabungan ini. Merger dapat diartikan penggabungan usaha dari dua atau lebih perusahaan yang pada akhirnya bergabung kedalam salah satu perusahaan yang telah ada sebelumnya, sehingga menghilangkan salah satu nama perusahaan yang melakukan merger.

### ***Akuisisi***

Akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (Latin) dan *acquisition* (Inggris), secara harfiah akuisisi mempunyai makna membeli atau mendapatkan sesuatu/obyek untuk ditambahkan pada sesuatu/obyek yang telah dimiliki sebelumnya. Akuisisi adalah pengambilalihan (*takeover*) sebuah perusahaan dengan membeli saham atau aset perusahaan tersebut, perusahaan yang dibeli tetap ada. (Brealey, Myers, & Marcus, 1999).

### **Motif Perusahaan Melakukan Merger dan Akuisisi**

Motif perusahaan melakukan merger dan akuisisi menurut Moin (Muhammad Aji, 2010):

1. Motif Ekonomi
2. Motif Sinergi
3. Motif Diversifikasi
4. Motif Non-ekonomi
5. Motif Hubris Hypothesis
6. Ambisi pemilik

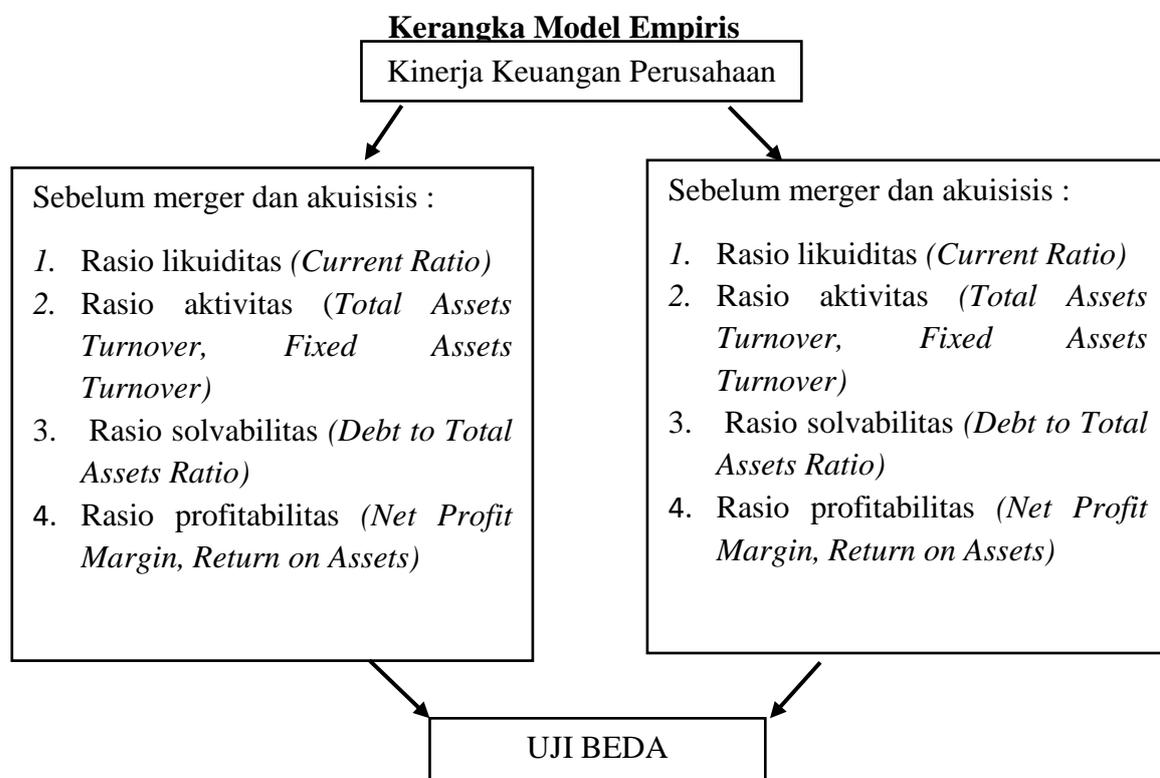
### **Jenis-jenis Merger dan Akuisisi**

Gitman dan Zutter (2012) mengategorikan merger dan akuisisi menjadi tiga jenis:

1. Horizontal
2. Vertikal
3. Conglomerate

### **Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), kinerja diartikan sebagai “sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.



## Metode penelitian

### Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2004). Kasiran (2008), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dipilihnya jenis data ini karena semua data yang diperoleh berupa angka.

Model penelitian ini diklasifikasikan dalam model penelitian komparatif, dikarenakan penelitian ini bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda (Sugiyono, 2010).

### Variabel Penelitian

Menurut Indriantoro (2002), operasional variabel adalah penentuan construct, sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Rasio likuiditas

Menurut Fred Weston (Kasmir (2008:129), bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

#### 2. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diprosikan dengan :

#### 3. Total Assets Turn Over (TATO).

Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009).

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 4. Fixed Assets Turn Over

Rasio perputaran aset tetap (fixed asset turn over ratio) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Menurut Munawir (2007;88

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap Bersih}}$$

#### 5. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 6. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (profitability ratio) adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi.

## 7. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Net profit margin diartikan sebagai keuntungan netto per rupiah penjualan (Bambang Riyanto, 2001).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 8. Return On Assets

Return on assets ( ROA ) mengukur seberapa efektif aset yang ada mampu menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ini semakin efektif penggunaan aset ini.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## Populasi dan Sampel

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pengakuisisi sektor tambang yang melakukan penggabungan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Sampel penelitian diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Melakukan aktivitas penggabungan perusahaan pada periode 2017.
3. Perusahaan memiliki tanggal merger dan akuisisi yang tercatat di website resmi KPPU.
4. Tersedia laporan keuangan dua tahun sebelum dan dua tahun setelah penggabungan perusahaan dengan periode berakhir per 31 Desember.
5. Perusahaan termasuk industri sektor pertambangan.

## Jenis dan Teknis Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan adalah sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data dikumpulkan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dilihat melalui laman resmi BEI. Dari data yang melakukan merger pada tahun 2015 sampai dengan 2017, diambil data yang terbanyak melakukan merger dan akuisisi. Tahun 2017 merupakan tahun yang memiliki data terbanyak yang melakukan merger dan akuisisi. Dari tahun 2017 dianalisis kembali, perusahaan yang terdaftar di BEI yang paling banyak melakukan merger dan akuisisi adalah perusahaan yang bergerak di sektor tambang.

## Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), standar deviasi, varian.

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode Saphiro Wild. Kriteria yang digunakan, apabila signifikansi ( $\alpha < 5\%$ ) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Paired Sampel T-Test (Uji T Sampel berpasangan)

Hasil uji normalitas yang menunjukkan sampel berdistribusi normal, maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *parametric paired sampel t-test*.

### b. Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (Wilcoxon's Signed Ranks Test)

Dari hasil uji normalitas, apabila hasilnya menunjukkan sampel berdistribusi tidak normal, maka penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric yaitu *wilcoxon's signed ranks test*.

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

#### Statistik Deskriptif Seluruh Variabel 2 Tahun Sebelum Merger dan Akuisisi

VARIABEL	N	MIN	MAX	MEAN	STD. DEVIATION
CR	2	180,00	198,00	189,0000	12,72792
TATO	2	19,00	134,00	76,5000	81,31728
FATO	2	624,00	834,00	729,0000	148,49242
DAR	2	29,00	75,00	52,0000	32,52691
NPM	2	-32,00	39,00	3,5000	50,20458
ROA	2	-6,00	5,00	-0,5000	7,77817

#### Statistik Deskriptif Seluruh Variabel 2 Tahun Setelah Merger dan Akuisisi

VARIABEL	N	MIN	MAX	MEAN	STD. DEVIATION
CR	2	202,00	240,00	221,0000	26,87006
TATO	2	23,00	141,00	82,0000	83,43860
FATO	2	769,00	3533,00	2151,0000	1954,44314
DAR	2	26,00	77,00	51,5000	36,06245
NPM	2	-2,00	7,00	2,5000	6,39396
ROA	2	-0,01	10,00	4,9975	7,07460

besarnya likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* 2 tahun sebelum melakukan merger dan akuisisi besarnya nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* menandakan distribusi data *current ratio* baik. Besarnya likuiditas 2 tahun setelah melakukan merger dan akuisisi nilai *mean*nya lebih besar dari nilai standar deviasinya menunjukkan distribusi data *current ratio* baik.

Besar nilai *total assets turnover* 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah melakukan merger dan akuisisi yang masing-masing nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai *mean*, yang artinya menunjukkan distribusi data *total assets turnover* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*nya lebih besar.

*Fixed assets turnover* 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah melakukan merger dan akuisisi yang masing-masing nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, yang artinya menunjukkan distribusi data *fixed assets turnover* baik atau menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum, *Debt Assets Ratio (DAR)*

Besarnya rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *debt assets ratio* 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah melakukan merger dan akuisisi yang masing-masing nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, yang artinya menunjukkan distribusi data *debt assets ratio* baik atau menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Dengan nilai *mean* dan standar deviasi 2 tahun sebelum melakukan merger dan akuisisi adalah 52,0000 dan 32,52691, sedangkan nilai *mean* dan standar deviasi 2 tahun setelah melakukan merger dan akuisisi masing-masing adalah 51,5000 dan 36,06245.

*Net profit margin* 2 tahun sebelum melakukan merger dan akuisisi berkisar antara -0,32 hingga 39,00, *mean* 3.5000 dan standar deviasi 50,20458. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean* menunjukkan distribusi data *net profit margin* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*nya lebih besar. Besarnya likuiditas setelah melakukan merger dan akuisisi dengan nilai minimum -2,00 hingga 7,00 dan nilai *mean*nya lebih kecil dari nilai standar deviasinya yaitu  $2,5000 < 6,36396$ . Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean* menandakan distribusi data *net profit margin* kurang baik.

*Return on assets* 2 tahun sebelum melakukan merger dan akuisisi memiliki nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean* menunjukkan distribusi data *return on assets* kurang baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*nya lebih besar. *Return on assets* setelah melakukan merger dan akuisisi dengan nilai minimum -01,00 hingga 10,00 dan nilai *mean*nya lebih kecil dari nilai standar deviasinya yaitu  $4,9975 < 7,07460$ . Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean* menandakan distribusi data *return on assets* kurang baik.

## Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian menggunakan *Shapiro Wilk*. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas nilai *asympt. sig. (2-tailed)* didominasi nilai lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal. Dengan demikian jika data berdistribusi normal, maka selanjutnya digunakan uji *Paired Sampel T-Test*.

## Uji Paired Sampel T-Test

Variabel/Periode	T	Sig (2tailed)	Keterangan
CR 2 tahun sebelum penggabungan dan 2 tahun setelah penggabungan	-3,200	0,193	Tidak Signifikan
TATO 2 tahun sebelum penggabungan dan 2 tahun setelah penggabungan	-3,667	0,170	Tidak Signifikan

Variabel/Periode	T	Sig (2tailed)	Keterangan
FATO 2 tahun sebelum penggabungan dan 2 tahun setelah penggabungan	-1,114	0,466	Tidak Signifikan
DAR 2 tahun sebelum penggabungan dan 2 tahun setelah penggabungan	0,200	0,874	Tidak Signifikan
NPM 2 tahun sebelum penggabungan dan 2 tahun setelah penggabungan	-1,308	0,416	Tidak Signifikan
ROA 2 tahun sebelum penggabungan dan 2 tahun setelah penggabungan	-1,103	0,469	Tidak Signifikan

Uji *paired simple t-test* pertama pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, dengan data t hitung dan *Sig (2tailed)* 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah memiliki *Sig (2tailed)* adalah 0,193. Hasil tersebut menunjukkan *Sig (2tailed)* lebih besar 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel. Dan dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak, karena hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel CR pada perusahaan sebelum dan setelah melakukan penggabungan perusahaan.

Pengujian TATO dengan uji *paired simple t-test* pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah penggabungan menghasilkan data *Sig (2tailed)* dari 0,05 yaitu 0,170. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis kedua ditolak.

FATO pada 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah dengan uji *paired simple t-test* dengan hasil seluruh data menghasilkan data *Sig (2tailed)* 0,466 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Pengujian DAR pada 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah dengan uji *paired simple t-test* dengan hasil seluruh data menghasilkan data *Sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,874. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis keempat ditolak.

NPM pada 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah dengan uji *paired simple t-test* dengan hasil seluruh data menghasilkan data *Sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis kelima ditolak.

ROA pada 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah dengan uji *paired simple t-test* dengan hasil seluruh data menghasilkan data *Sig (2tailed)* 0,469 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis keenam ditolak.

## Simpulan

1. Pada variabel *Current Ratio* yang diuji dengan uji *paired simple t-test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi untuk periode pengujian yang membandingkan antara 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah. Dengan demikian dapat disimpulkan aktivitas merger dan akuisisi tidak berdampak pada likuiditas perusahaan dimana motif merger dan akuisisi untuk mendapatkan sinergi dalam memperbaiki likuiditas perusahaan tidak tercapai.
2. Pada variabel *total assets ratio* yang diuji dengan uji *paired simple t-test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi untuk periode pengujian yang membandingkan antara 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi diatas 0,05.
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio aktivitas perusahaan yang diprosikan dengan *fixed asset turnover* (FATO) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yang menghasilkan nilai signifikansi FATO pada perbandingan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger sebesar 0,466 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $> 0,05$ )

4. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *debt to total assets ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yang menghasilkan nilai signifikansi *debt to total assets ratio* pada perbandingan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger sebesar 0,874 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $> 0,05$ ).
5. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *net profit margin* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yang menghasilkan nilai signifikansi *net profit margin* pada perbandingan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi 0,416 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $> 0,05$ ).
6. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian pertama yang menghasilkan nilai signifikansi *return on assets* pada perbandingan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi 0,469 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $> 0,05$ ).

#### Referensi

Afandi, Dwi Is. 2011. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional.*

Ardimas, Wahyu dan Wardoyo. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI. Sancal 2014.* ISBN 978-602-70429-1-9.

Ary, I. G., & Suryawathy. (2014). *Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika jinah Vol. 3 , No. 2, ISSN 2089-3310 .*

Arviana, Betty, (2009). “*Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah merger (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)*”.Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Azizudin, Agis Data, (2003). *Analisis Pengaruh Merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.* Gajah Mada, Yogyakarta

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta : BPFE.

Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua,* Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM

Brigham, Eugene dan J.F. Houston. (2007). *Fundamental of Financial Management, Eleventh edition*. USA: Thompson South Western.

Fahmi, Irfan. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fitriasari, Faranita. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment pada Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Hamidah dan M. Novianti. (2013). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*.

Hitt, A., Michael. (2002). *Merger dan Akuisisi: Panduan Meraih Laba Bagi Para Pemegang Saham*. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

<https://itmg.co.id/id/investor-relation/annual-report>

<https://www.medcoenergi.com/id/subpagelist/view/32>

Indriantoro, Nur. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan 2. Yogyakarta: BPFPE.

Indriantono, N. & Supomo, B. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.

Jama'an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ)*, Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Kuncoro, Wahyu Hadi. 2014. *Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Kurniawati, Rina. 2011. *Pengaruh Pengumuman Merger dan Akuisisi terhadap Return Saham Perusahaan Akuisitor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008*. Jurnal manajemen Bisnis (FOKUS), 1 (1), pp:1-13.
- Moin, A. (2007). *Merger, Akuisisi dan Divestasi. Edisi 1*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, (2001). *Akuntansi Keuangan dan Manajmen, Edisi Pertama*, Yogyakarta : BPF E.
- Munawir, S. (2012). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nugroho, Muhammad Aji. (2010). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi, periode 2002-2003)*. Skripsi. Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurdin, D. (1996). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Jurnal Siasat Bisnis. Vol 1.
- Nur Indriantoro, dan Bambang Supomo, 2004, *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*, Yogyakarta : BPF E.
- Payamta. & Setiawan, Doddy. (2004). *Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.7(3): 265-282.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1998 Tentang Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas.
- Prasetyo, Budi. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Melakukan Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi yang dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

- Riyanto, Bambang. (1998). *Dasar–dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, A. (2000). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Setiawan, Doddy. 2004. *Analisis Perngaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7 (3), pp: 265-282.
- Sugiyono. (2008). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryoatmono, Bambang. 2004. *Statistika Non Parametrik dan Penerapannya dalam Penelitian Manajemen*. Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Srimindarti, C. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. STIE Stikubank.
- Syamsuddin, Lukman, (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada..
- Usadha, I Putu A. & Yasa, Gerianta W. (2009). *Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia. Vol.4*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Yudyatmoko., dan Ainun Na'im, (2000), *Pengaruh Akuisisi Terhadap Perubahan Return Saham dan Kinerja Perusahaan*, Makalah Disampaikan pada SNA III di Jakarta.

[www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)